

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

1. Hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen (VB) sebelum diberikannya perlakuan diperoleh nilai tertinggi yaitu 65 oleh 1 orang siswa dan nilai terendah yaitu 10 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen yaitu 35,71429, dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 17,39. Dan untuk hasil belajar yaitu *post-test* sesudah diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 95 oleh 3 orang siswa dan nilai terendah adalah 75 diperoleh 1 orang siswa. Dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen untuk nilai *post-test* yaitu 86,1428571, dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 7,91.
2. Hasil *pre-test* siswa kelas kontrol (VA) Sebelum diberikannya perlakuan diperoleh nilai tertinggi yaitu 70 oleh 1 orang siswa, dan nilai terendah yaitu 30 yang diperoleh 2 orang siswa, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol yaitu 42,50000, dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 10,80. Dan untuk hasil *post-test* tanpa diberikannya perlakuan terhadap kelas kontrol, hanya menggunakan metode ceramah nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 yang diperoleh 1 orang siswa, dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh 7 orang siswa, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol pada hasil belajar *post-test* ini yaitu 61,0000, dengan standar deviasi 13,69.
3. Maka dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi ini membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ipa siswa. Yang dilihat dari hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan, sehingga didapati perbandingan antara nilai pada kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai yang terendah adalah 75 dengan nilai rata-rata sebesar 86,1428571 dengan standar deviasinya sebesar 7,91. Sedangkan pada kelas kontrol tanpa diberikannya perlakuan hanya menggunakan metode ceramah nilai tertinggi itu sebesar 80 dan nilai terendah yaitu 50, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 61,0000 dan nilai standar deviasinya sebesar 13,69. Selain itu hal ini juga dibuktikan dengan menggunakan uji-t dengan diperoleh  $H_0 : \text{sig} > 0,05$  yang artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol atau tidak ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi. Sedangkan  $H_a : \text{sig} < 0,05$  yaitu terdapatnya perbedaan

hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ipa di SD Swasta Tulis Bagan Asahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi ini merupakan dapat dijadikan sebagai alternatif pembantu guru dalam proses pembelajaran , yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajara yang dieroleh siswa, bukan hanya untuk mata pelajaran IPA tetapi bisa juga digunakan untuk mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru, guru harus dapat memahami apa yang diharapkan siswanya, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran laiannya, agar siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung tersebut.
3. Bagi siswa, siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
4. Bagi sekolah/madrasah, memberikan kebijakan dalam proses pembelajaran dengan menekankan kepada guru untuk melakukan inovasi yaitu dengan menggunakan metode atau model pembelajaran pada proses pembelajaran, agar penggunaan metode ceramah sedikit dikurangi.